



**ANALISIS KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**PUTRI ANANDA SIREGAR
NIM 19 401 00110**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



ANALISIS KESEHATAN BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

PUTRI ANANDA SIREGAR
NIM. 19 401 00110

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M. Si
NIP. 19911017 202012 1 008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Putri Ananda Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 Juli 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali. Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Putri Ananda Siregar** yang berjudul "**Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M. Si
NIP. 19911017 202012 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Ananda Siregar**
NIM : 19 401 00110
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



Putri Ananda Siregar
NIM. 19 401 00110

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Putri Ananda Siregar**
NIM : 19 401 00110
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital)”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 Juli 2023
Yang menyatakan,



Putri Ananda Siregar
NIM. 19 401 00110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Putri Ananda Siregar
NIM : 19 401 00110
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*)

Ketua

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 62,5 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan
Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEC
(*Risk Profile, Good Corporate Governance,
Earnings, And Capital*)

Nama : Putri Ananda Siregar


NIM : 19 401 00110

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 25 Agustus 2023

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Putri Ananda Siregar

NIM : 19 401 00110

Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*)

Metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, karena informasi tentang kesehatan suatu bank sangat diperlukan oleh semua pihak, baik pemilik bank, manajemen bank, pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dikembangkan berbagai model prediksi untuk mengetahui kesehatan bank. Model Metode CAMELS dan Metode RGEC merupakan alat atau metode yang digunakan untuk memprediksi kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan perbankan syariah mulai tahun 2017 sampai 2021 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan bank perusahaan perbankan syariah pada periode 2017 sampai 2021 menggunakan metode RGEC.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesehatan bank berdasarkan metode RGEC. Faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan yaitu rasio *Return On Assets (ROA)*, untuk faktor *Capital* pada penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama 5 (Lima) tahun terakhir, sehingga dalam penelitian ini terdapat 65 sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dianalisis oleh peneliti menggunakan bantuan *software microsoft excel*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika rasio CAR yang konsisten dalam kategori sehat dan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai untuk menghadapi risiko. Namun, tetap diperlukan pemantauan dan pengelolaan risiko yang baik untuk menjaga stabilitas keuangan di masa depan.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode RGEC.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital)**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta Bapak Dr.

Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Nasrul Siregar, Ibunda tersayang Nurhayati Lubis yang mempercayai peneliti menempuh pendidikan strata satu dan telah menjadi Orangtua terhebat yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, do'a dan dukungannya serta tidak bosan-bosannya menasehati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terimakasih juga buat Saudari-saudariku Afriati Siregar, Nova Diana Sari Siregar, Riski Januarito Siregar, Elfi Listina Siregar, Adelina Siregar yang paling berjasa dalam hidup penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempermudah langkah kita menggapai cita-cita yang nantinya kita dapat membahagiakan Orangtua.
9. Untuk sahabat peneliti rekan seperjuangan Siti Fatimah Ritonga, Hanifa Rahmi Hasibuan, Asri Sakinah Harahap, Ariski Nursakinah, Widya Hartati, Keluarga dan keluarga besar KKL 99 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah PS3 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan segala urusan dipermudah Allah SWT.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 06 Juli 2023
Peneliti,

Putri Ananda Siregar
NIM: 19 401 00110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge



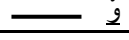
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اُ...اِ...اِ...اِ...	<i>fathah dan alifatau ya</i>	ā	a dan garis atas
ي...ي...	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
و...و...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Analisis Laporan Keuangan	18
3. Kesehatan Bank.....	26
4. Metode RGEC.....	27
a. <i>Risk Profile</i>	27
b. <i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	30
c. <i>Earnings</i>	32
d. <i>Capital</i>	33
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	38
D. Sumber Data.....	39

E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
B. Hasil Penelitian	47
1. Analisis RGEK	47
a. <i>Risk Profile</i>	47
b. GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	54
c. <i>Earnings</i>	58
d. <i>Capital</i>	62
2. Analisis <i>Financial Distress</i> dengan ROA dan CAR	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel I. 1 Data Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021.....	1
Tabel I. 2 Definisi Operasional Variabel	5
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel II. 2 Kerangka Pikir.....	36
Tabel IV. 1 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPF).....	47
Tabel IV. 2 Daftar Perhitungan Analisis Risiko Kredit (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021	48
Tabel IV. 3 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Likuiditas (FDR)	51
Tabel IV. 4 Daftar Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021	52
Tabel IV. 5 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Likuiditas (FDR)	54
Tabel IV. 6 Daftar Perhitungan Analisis Good Corporate Governance (GCG) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021.....	55
Tabel IV. 7 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Earnings (ROA).....	59
Tabel IV. 8 Daftar Perhitungan Analisis Earnings (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	60
Tabel IV. 9 Kriteria Penetapan Capital (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	63
Tabel IV. 10 Daftar Perhitungan Analisis Capital (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	64
Tabel IV. 11(ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	66
Tabel IV. 12 Capital (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	67
Grafik IV. 1 Perkembangan Analisis Risiko Kredit (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021	50
Grafik IV. 2 Perkembangan Analisis Risiko Likuiditas (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021	54
Grafik IV. 3 Perkembangan Analisis Earnings (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	62
Grafik IV. 4 Perkembangan Analisis Capital (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 : Data Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS)

Lampiran 3 : Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, karena informasi tentang kesehatan suatu bank sangat diperlukan oleh semua pihak, baik pemilik bank, manajemen bank, pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Dalam menilai Kesehatan Bank laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk melihat prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.¹ Dari data kinerja keuangan Bank Umum Syariah penelitiss menemukan masalah yaitu dimana Profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah ini mengalami fluktuasi.

Tabel I. 1
Data Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Profitabilitas (ROA) %
2017	0,63
2018	1,28
2019	1,73
2020	1,40
2021	1,55

Sumber: www.ojk.go.id

Data pada tabel diatas terlihat bahwa profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2018, pada tahun 2019 profitabilitas meningkat dan di tahun 2020 profitabilitas mengalami penurunan , di tahun 2021 profitabilitas meningkat.

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 105.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri perbankan syariah, dimana industri perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Perbankan sebagai lembaga intermediary institution, sangat mengandalkan asas kepercayaan sehingga sangat rentan terhadap isu negatif terkait dengan kinerja atau potensi *fraud* sebagai *agen of trust*, bank harus benar-benar menjaga kepercayaan yang diberikan nasabah untuk mengelola dananya secara aman dan menguntungkan. Kinerja bank yang berjalan dengan baik akan dapat menyokong pertumbuhan bisnis karena peran bank disini adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Peran aktif industri perbankan akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional ke arah peningkatan kesejahteraan bangsa. Perannya yang penting menyebabkan industri perbankan sebagai industri *high regulated* mendapat perhatian khusus dari pemerintah dibandingkan industri lainnya. Industri perbankan mempunyai tujuan untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian,

kebutuhan akan penilaian kinerja perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Penilaian kesehatan bank perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia. Ada dua metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, yaitu : Metode RGEC dan Metode CAMEL.

Peneliti menggunakan metode RGEC karena metode RGEC merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam menentukan kesehatan suatu lembaga keuangan. Bank Indonesia sebagai lembaga tertinggi perbankan yang menaungi bank-bank yang ada di Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang lebih dikenal dengan sebutan RGEC, dimana RGEC merupakan kependekan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Pendekatan ini merupakan pembaharuan dari peraturan sebelumnya, dimana sebelumnya tingkat kesehatan bank dinilai menggunakan komponen dari Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas), dan Sensitivity to Market (Sensitifitas Pasar) yang biasa disebut dengan istilah CAMELS. Pada dasarnya RBBR sama

dengan CAMELS, yang membedakannya adalah RBBR memiliki cakupan yang lebih luas.

RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, karena informasi tentang kesehatan suatu bank sangat diperlukan oleh semua pihak, baik pemilik bank, manajemen bank, pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), dan untuk faktor *Capital* pada penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital)”**

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi seluruh masalah yang terkait dengan masalah yang diteliti akan memudahkan penelitian dalam menentukan posisi dan kedudukan masalah tersebut. Dengan latar belakang masalah yang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Penurunan kesehatan bank dapat menurunkan kepercayaan *Stakeholder*.
2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yaitu Profitabilitas (ROA) dari tahun 2017 sampe 2021 mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak ada pelebaran pokok permasalahan, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dapat tercapai. Batasan penelitian ini yakni Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 5 tahun terakhir dari Tahun 2017-2021 Berdasarkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang di defenisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan yang dapat diuji serta kebenarannya oleh orang lain.² Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Adapun defenisi variabel pada penelitian ini yaitu:

Tabel I. 2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
1.	Risk Profile	Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Ilmi, 2006), hal. 67.

		intern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
2.	Good Corporate Governance (GCG)	GCG atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarah dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.	<p>1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris</p> <p>2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi</p> <p>3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite</p> <p>4) Penanganan benturan kepentingan</p> <p>5) Penerapan fungsi kepatuhan bank</p> <p>6) Penerapan fungsi audit <i>intern</i></p> <p>7) Penerapan fungsi audit <i>ekstern</i></p> <p>8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern</p> <p>9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan Debitur Besar (<i>large exposures</i>)</p> <p>10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, lapor pelaksanaan GCG dan laporan internal.</p> <p>11) Rencana strategis bank.</p>	Rasio
3.	Earnings	Earnings atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
4.	Capital	Permodalan bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

		yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.		
5.	Kesehatan Bank	Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.	Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital</i>)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan terlebih dahulu apa yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana analisis RGEC terhadap kesehatan bank pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia”?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “bagaimana analisis RGEC terhadap kesehatan bank perusahaan perbankan syariah di Indonesia”.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga memberikan sumbangan pemikiran oleh kalangan umat muslim serta para sarjana ekonomi Islam serta sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relavan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian lanjutan yang akan dilakukan serta dapat memunculkan ide-ide yang baru bagi pengguna sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan bank dan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital).

b. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembang ilmu pengetahuan terkhusus dibidang perbankan syariah mengenai kesehatan bank dan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai kinerja keuangan Perbankan Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti yang ingin mengembangkan dan meneliti kembali tentang tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital*) pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.

e. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kembali oleh pihak bank dengan harapan akan adanya peningkatan kemampuan bank dalam mengatasi kesehatan Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III, pada bab ini membahas tentang metode penelitian, dalam menyusun penelitian ini yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis

penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan penentuan populasi dan sampel.

BAB IV, pada bab ini membahas hasil penelitian atas analisis terkait dengan penelitian Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital), pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Sebuah catatan yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu untuk melihat kondisi terkini perusahaan disebut dengan laporan keuangan.¹ Kita dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut dengan melakukan analisis serta evaluasi laporan keuangan dalam satu periode. Sebuah laporan keuangan haruslah disusun sesuai dengan standar yang berlaku, supaya laporan keuangan mudah dibaca serta mudah difahami oleh pembaca laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang perlu dicatat, adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil akhir yang diperoleh dari proses pencatatan atas keseluruhan transaksi yang terjadi pada periode tertentu di suatu perusahaan.² Seorang pembuat laporan keuangan harus mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tepat, dan seorang pembuat laporan keuangan tersebut harus mampu

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 7.

² Mamduh & Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 3.

menginterpretasikan serta menganalisis laporan yang telah ia buat. Karena laporan keuangan ini merupakan media penghubung antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu perusahaan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan.³ Laporan keuangan adalah laporan yang memaparkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selain dari memberikan informasi tentang posisi keuangan, laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang bisa menjadi titik acuan seorang *investor* dan *kreditor* dalam mengambil keputusan, memperkirakan arus kas di masa yang akan datang, serta evaluasi terhadap aset yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pengertian laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk Perbankan syariah dapat memperkuat posisi mereka dengan aktif terlibat dalam inisiatif industri dan beradaptasi dengan perubahan regulasi. Ini akan membantu perbankan syariah berada pada garis depan perkembangan industri dan meningkatkan citra perbankan syariah secara keseluruhan pertanggungjawaban perusahaan dalam satu periode

³ Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar I* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hal. 13.

akuntansi, laporan keuangan ini dapat menggambarkan kesuksesan dari kinerja perusahaan tersebut pada periode sebelumnya. laporan keuangan ini nantinya akan berguna bagi para pembaca laporan keuangan perusahaan tersebut, baik pembaca internal maupun eksternal.⁴

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan disediakan untuk para pengguna laporan keuangan, informasinya harus relevan dengan keadaan sebenarnya dari perusahaan tersebut. Pada umumnya, laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan terdiri atas:

1) Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat periode tertentu.⁵

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang seberapa besar laba atau rugi yang diperoleh dalam satu periode, serta membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya selama periode waktu tertentu, untuk mengetahui jumlah keseluruhan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan selama operasi perusahaan sehingga bisa diketahui perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

⁴ Sochib, *Pengantar Akuntansi I* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 24.

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.13.

Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan saat ini. Dalam laporan ini menunjukkan perubahan modal serta apa yang menyebabkan modal tersebut bisa berubah. Pernyataan dalam laporan perubahan modal menginformasikan saldo awal dan saldo akhir modal sehingga memberikan gambaran setiap tambahan modal yang dilakukan selama periode akuntansi.⁶

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas selama satu periode tertentu. Melalui informasi dari arus kas masuk serta arus kas keluar. Sehingga laporan arus kas dibagi menjadi tiga bagian aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan memberikan informasi mengenai penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga pengguna laporan keuangan bisa jelas memahami data yang dihasilkan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi patokan seseorang untuk menilai kinerja suatu perusahaan

⁶ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015), hal. 38.

dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, tentunya lebih cenderung untuk menjaga kondisi perusahaan baik dari segi kinerja keuangan. Dimana perusahaan yang dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi para investor.⁷ Suatu laporan keuangan pada dasarnya merupakan alat komunikasi antara sebuah perusahaan dengan pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.⁸ Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan merupakan salah satu tanda keterbukaan perusahaan tersebut akan kinerja yang telah dilalui selama satu periode, memenuhi kepentingan berbagai pihak, seperti manajer perusahaan, *investor*, *kreditur*, masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya.

Seorang manajer atau pimpinan perusahaan memerlukan laporan keuangan untuk melihat posisi keuangan perusahaannya pada periode yang telah lewat, guna memperbaiki ataupun memaksimalkan rencana yang akan dijalankan kedepannya. Karena dalam manajemen telah dibuat rancangan untuk mencapai tujuan dari perusahaan yakni memperoleh laba dari hasil operasi perusahaan, untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah kebijaksanaan-kebijaksanaan atau aturan-aturan untuk menjalankan rancangan yang telah disepakati. Maka dari itu seorang manajer sangat membutuhkan laporan keuangan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan laporan keuangan ini juga

⁷ Abdul Nasser Hasibuan dan Windari, "Peran Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 6 (1)(2023).

⁸ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2019), hal. 2.

merupakan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan.

Investor (penanam modal) merupakan salah satu pengguna laporan keuangan. seorang *investor* sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai acuan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan guna melihat apakah nantinya akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. *Kreditur* merupakan pemberi pinjaman dana apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk kemajuan perusahaan. Sebelum *kreditur* memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, *kreditur* terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan yang akan diberikan pinjaman, guna menghindari kredit macet, dengan menganalisa laporan keuangan tersebut bisa diambil suatu keputusan apakah diberi pinjaman atau tidak. Masyarakat salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, dimana dalam posisi ini masyarakat merupakan bakal calon *investor*. Apabila laporan keuangan yang di disusun bagus dan menunjukkan kinerja yang baik. Maka masyarakat tidak akan ragu untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Kemudian pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk penetapan besar pajak suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari laporan keuangan itu adalah pencatatan, dimana pencatatan ini adalah bukti transaksi yang telah dilakukan yang berguna untuk menghindari kezaliman antara yang bertransaksi. Fungsi utama pencatatan laporan

keuangan inilah yang membuat para ekonom islam merujuk pada ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai landasan utama akuntansi.⁹ Berikut ini peneliti sajikan QS Al-Baqarah Ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ^{قُل}
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
فَأَيُّكُتِّبَ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ^{قُل}
شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkannya (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan maka hendaklah kita mencatatnya. Tujuannya yaitu untuk menjaga keadilan dan menghindari kedzaliman sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Ayat tersebut kemudian menjadi landasan hukum terhadap konsep akuntansi syariah.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode terbaru.

⁹Dwi Swikyono, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2.

- 2) Menggambarkan keadaan modal serta kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu.
- 4) Menggambarkan aktivitas yang menunjukkan biaya masuk dan biaya keluar.
- 5) Menggambarkan prospek kerja suatu perusahaan.

d. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Kelompok yang memerlukan dan memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, diantaranya:

- 1) Pemilik Berguna untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan melalui deviden yang diperoleh.
- 2) Manajemen Berguna untuk menilai kinerjanya dalam periode tertentu.
- 3) Kreditor Berguna untuk penilaian atas kelayakan perusahaan memperoleh dana pinjaman.
- 4) Pemerintah Berguna untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
- 5) Investor Berguna sebagai pertimbangan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan deviden yang kita inginkan jika kita menanamkan saham di perusahaan tersebut.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sebelum dilakukannya analisis laporan, harus ada pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan. Dalam hal ini jika kita ingin

menganalisis suatu laporan keuangan, alangkah baiknya kita mereview kembali laporan keuangan yang akan kita analisis. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil analisis yang memuaskan serta pengambilan keputusan dari analisa juga dapat dipertanggung jawabkan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh dalam satu periode tertentu, dengan harapan memperoleh keputusan dari analisis yang digunakan.

Analisis laporan keuangan memerlukan aspek utama berupa laporan keuangan perusahaan. dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan untuk menganalisis.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dari analisis laporan keuangan yang kita lakukan berguna untuk, sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai kinerja dari pihak manajemen selama tahun berjalan.
- 2) Untuk mengetahui keadaan posisi keuangan yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan serta kelemahan yang dihasilkan perusahaan selama periode berjalan.
- 4) Untuk pengambilan keputusan akan prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang.¹⁰

¹⁰ Iman Supratman, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 139-140.

c. Langkah dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Berikut langkah langkah yang perlu kita lakukan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain:¹¹

- 1) Menetapkan tujuan dan konteks analisis
- 2) Mengumpulkan semua data yang diperlukan
- 3) Melakukan proses data
- 4) Melakukan analisis serta interpretasi terhadap data yang telah di proses sebelumnya.
- 5) Membuat kesimpulan berupa laporan
- 6) Melakukan tindak lanjut dari kesimpulan yang diperoleh.

Untuk mengaplikasikan langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan kita bisa menggunakan metode analisis laporan keuangan. Adapun pada umumnya ada dua metode yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1) Analisa Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal ini merupakan suatu analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini kita akan mengetahui perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2) Analisa Vertikal (Statis)

Metode analisis vertikal ini merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja, berbeda dengan analisis horizontal yang membandingkan beberapa periode

¹¹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 1415.

laporan keuangan. dari hasil analisis ini kita akan mengetahui perkembangan perusahaan hanya dalam satu periode saja.

d. Objek Analisis Laporan Keuangan

Adapun yang menjadi objek dalam analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:¹²

1) Analisis Laba Rugi

Pada kegiatan ini yang perlu diperhatikan untuk menganalisis adalah tren penjualan, harga pokok produksi, biaya overhead, dan margin yang diperoleh. Analisis ini merupakan media untuk mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba.

2) Analisis Laporan Posisi Keuangan

Pada analisis neraca ada tiga komponen yang perlu kita perhatikan, yaitu aset, utang dan modal perusahaan. melalui analisis laporan posisi keuangan ini nantinya kita bisa melihat apakah suatu perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva yang ada, kita juga bisa melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dengan modal yang dimiliki.

3) Analisis Arus Kas

Pada analisis arus kas ada tiga aktivitas yang perlu kita analisis, yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi

¹² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 198.

perusahaan tersebut. Dari hasil analisis ini kita bisa mengetahui pergerakan arus kas, dari mana sumber kas diperoleh dan kemana kas tersebut dialirkan. Dengan analisis arus kas ini juga kita bisa memprediksi arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

e. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 ayat 2 dijelaskan bahwa yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Adapun dijelaskan pada ayat 1 bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹³

Dijelaskan pula dalam ayat 12 yang dimaksud Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dalam ayat 8 dijelaskan bahwa yang dimaksud Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah antara lain yaitu:

¹³ Mutia Kurnia Sari, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018," *Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, no. No. 1 (Maret 2021). hal. 64.

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 3) Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 4) Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

f. Pembiayaan

Pembiayaan Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan pada Bab I pasal 1 ayat 25 dijelaskan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah* muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan antara Bank Syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Fungsi pembiayaan yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, meningkatkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, jembatan untuk meningkatkan pendapat nasional, serta pembiayaan bank syariah berfungsi sebagai alat ekonomi internasional.¹⁴

Adapun prinsip dasar pembiayaan pada Bank Syari'ah adalah mempertahankan nasabah (*retain customer*), meningkatkan kualitas (*repeat order*), mendapatkan nasabah (*acquisition*), mitigasi risiko (*risk mitigation*), dan optimalisasi pendapatan (*return optimalization*).¹⁵ Jenis pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu

¹⁴ Aisyah Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014). hal. 43

¹⁵ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hal. 67

sesuai syari'ah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

3) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

4) Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

5) Pembiayaan *Istishna'*

Sedangkan *istishna'* adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

6) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu: Pertama, *ijarah* yang merupakan transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Kedua, *Ijarah Muntahiya Bitamlik* yaitu transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan

penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.¹⁶

3. Kesehatan Bank

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁷ Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.¹⁸

Bank dikatakan secara umum “kurang sehat” tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat di atasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank. Dan bank dikatakan secara umum “tidak sehat” tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016). hal. 22

¹⁷ Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, “Analisis Penggunaan Metode Rgec, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35 No. 2, Juni 2016, hal.70.

¹⁸ Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarawu, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”, dalam *Jurnal EMBA*, No. 4, Desember 2015, hal.434.

mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan mengenai kinerja yang ada dalam Q.S An-Najm (53) ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya."

Ayat di atas menjelaskan bahwa suatu tingkat kesehatan ditentukan oleh usahanya. Untuk mendapatkan tingkat kesehatan yang baik maka usahanya yang dilakukan juga harus bagus dan bersungguh-sungguh. Kinerja yang baik orang-orang di internal bank akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank itu sendiri.

4. Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital)

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC ini terkait dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor: Profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut:

a. Risiko Profil (*Risk Profil*)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang terdiri dari 10 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko, imbal hasil, dan risiko investasi. Diantara ke sepuluh risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua risiko tersebut digunakan karna dapat diukur dengan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas yaitu:

1) Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyedia dan pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini dirumuskan dengan:¹⁹

$$NPF \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹⁹ Bank Indonesia, “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. 2012.

2) Risiko Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito.

Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.²⁰

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio FDR akan menunjukkan tinggi rendahnya pada tingkat likuiditas bank tersebut. Maksudnya apabila bank yang mendistribusikan dananya dalam bentuk pembiayaan yang semakin besar, maka kesanggupan bank untuk memberikan pinjaman semakin tinggi pula, akan berpengaruh pada penghasilan, sehingga semakin naik keuntungan perbankan.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

²⁰Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE Gajah Mada, 2010), hal. 34

Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.²¹

Batas FDR suatu bank secara umum sekitar 78% - 92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100 %, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung FDR:

$$FDR \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Bank

²¹Rina Marlina dan Medina Almunawwaroh "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2., No. 1 (Januari 2018), hal. 1-18.

Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Analisis *Good Corporate Governance* dikelompokkan dalam suatu *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:²²

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit *intern*
- 7) Penerapan fungsi audit *ekstern*
- 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal.
- 11) Rencana strategis bank

²² Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 “*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*”.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini penilaian faktor rentabilitas bank diukur dengan menggunakan Rasio ROA dan NOM sebagai berikut:

Rasio *Return on Assets* adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha pada periode yang sama. Rasio ini menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. ROA menunjukkan perputaran aktiva yang dihitung dari volume penjualan. Rasio ini di rumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

ROA yang semakin tinggi, meunjukkan pula semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat, dan posisi bank semakin baik dari sisi pemakaian aset. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.²³

Net Operating Margin adalah Rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan asset produktif perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio NOM ini dirumuskan dengan:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

²³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 22.

d. Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:²⁴

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

Hasil penelitian terhadap analisis RGEC kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

²⁴Christon Simanjuntak, Farida Titik, dan Wiwin Aminah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *e-Proceeding Of Management* Vol.4, no. No.2 (Agustus 2017): hal.1581.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Diki Asridi, 2018	Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)	Hasil Penelitian berdasarkan penetapan kategori akhir dari 10 sampel bank selama 4 periode, hanya satu bank yang tingkat kesehatannya berbeda, jika diukur dengan metode RGEC dinilai sangat sehat, sedangkan metode CAMELS menilai sehat. Untuk 9 bank lainnya, kedua metode sama baik CAMELS maupun RGEC.
2.	Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti., 2017 ²⁵	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada Bank May Bank Syariah Indonesia Periode 2011-2016.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada Bank May Bank Syariah Indonesia periode 2011-2016.
3.	M. Fauzan, dkk., 2021 ²⁶	Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC pada Periode 2015-2019 adalah Tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menggunakan metode CAMELS berbeda setiap tahunnya.

²⁵ Erika Amelia, Astiti Chandra, 2018, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC". (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, Vol 6 (2) oktober 2018. UIN Syarif Hidayatulah.

²⁶M. Fauzan, dkk., 2021, "Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk". *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol (6), No. 3, 2021.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya dari penelitian terdahulu adalah variabel yang akan dianalisis, yaitu kesehatan bank.

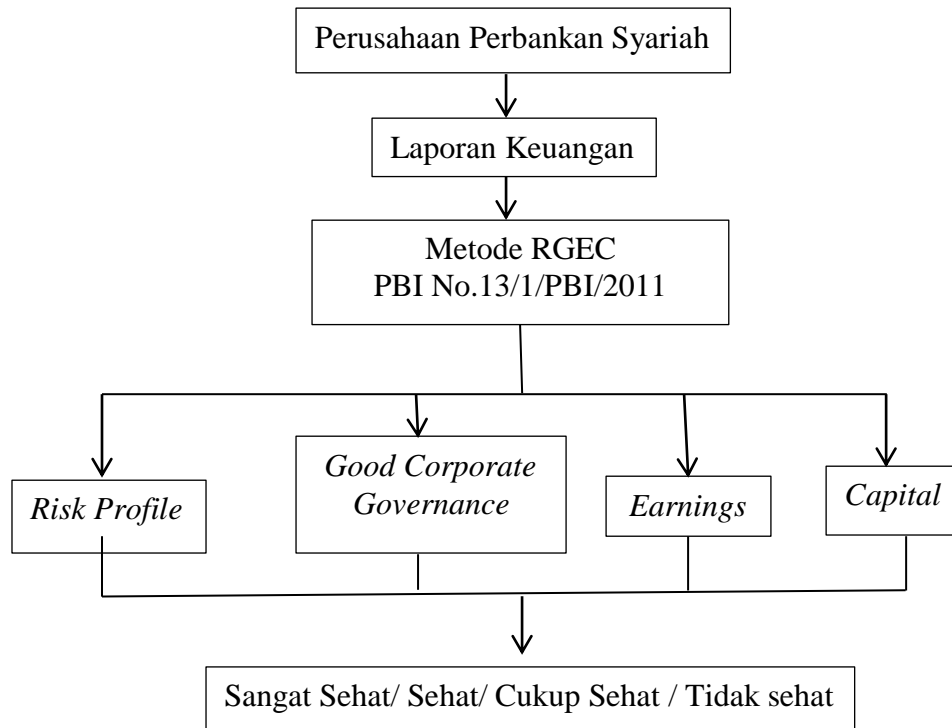
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari objek dan periode yang diteliti, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan syariah tahun 2017 sampai dengan 2021. Sedangkan pada penelitian terdahulu, objek yang diteliti adalah berbagai jenis perusahaan lainnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikir menurut kerangka pikir yang logis.²⁷ Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:

²⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). hal. 75

Tabel II. 2
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap jawaban hasil penelitian, hipotesis yang ditentukan peneliti adalah metode Analisis RGEC memiliki kemampuan untuk secara efektif mengukur kesehatan bank yang mungkin dialami oleh bank-bank umum syariah di Indonesia selama periode waktu yang mencakup tahun 2017 hingga tahun 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni data yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id. Waktu penelitian ini adalah dari Januari 2023 sampai dengan Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam, sedangkan penelitian historis hanya tertuju untuk masa lampau. Penelitian ini memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Nanang Martono ialah keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, bisa juga diartikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.¹ Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau obyek yang mempunyai

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2015), hal. 74.

kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021 dengan mengambil laporan tahunan. Laporan tahunan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021, sehingga diperoleh 5 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengambil data di setiap tahun selama 5 tahun, maka diperoleh sebanyak 65 data dalam masing-masing variabel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Saturation sampling (sampel jenuh). Saturation sampling merupakan teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai

²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Lapornya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 16.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 81.

sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁴

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id dan data statistik Perbankan Syariah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya⁵.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan Perbankan Syariah di Indonesia pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2021 (www.ojk.go.id).

F. Metode Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC . Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi CET I* (Bandung: Alfabeta,2018), hal. 85.

⁵Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal.

menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶ Data yang dideskripsikan adalah data-data laporan keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang dipublikasikan untuk menentukan kategori kesehatan pada lembaga keuangan tersebut. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada defenisi operasional variabel.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 206.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Bank ini dapat berusaha sebagai bank devisa dan non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya. Bank umum syariah adalah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya, bukan merupakan bagian dari bank-bank konvensional.

Bank umum syariah adalah bank yang aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan, penyaluran dana, dan penyediaan jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Sesuai dengan ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, Kegiatan Usaha bank Umum Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank umum konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI Nomor 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin Gubernur BI dengan tercantum rencana perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Adapun daftar nama-nama Bank Umum Syariah yakni:

- a. PT. Bank Syariah Indonesia
- b. PT. Bank Muamalat Indonesia
- c. PT. Bank Mega Syariah
- d. PT. Bank Aladin Syariah
- e. PT. Bank Victoria Syariah
- f. PT. Bank Jabar Banten (BJB)
- g. PT. Bank Panin Dubai Syariah
- h. PT. Bank KB Bukopin Syariah
- i. PT. Bank BCA Syariah
- j. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)
- k. PT. Bank Aceh Syariah
- l. PT. BPD Riau Kepri Syariah
- m. PT. Nusa Tenggara Barat Syariah

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619-unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55-unit Mobil Kas Keliling.

2. PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan pertama kali pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd. Pada tanggal 29 April 1969, nama Bank diubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia. Kemudian tanggal 1 Oktober 1974, nama Bank diubah menjadi

PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya tanggal 31 Oktober 2000, nama Bank diubah menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Setelah berkali-kali mengganti nama pada tanggal 31 Oktober 2000, nama Bank diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri hingga saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki 129 kantor cabang, 414 kantor cabang pembantu, 49 kantor kas, 112 payment point dan 371 outlet kantor layanan gadai (tidak diaudit) dan 1.089 ATM (Jaringan Mandiri Syariah).

3. PT. BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI syariah Tbk (selanjutnya disebut BRI syariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank Brisyaiah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada tahun 2017, BRI syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada Desember 2020 BRI Syariah memiliki 71 kantor cabang, 318 kantor pembantu, 3179 kantor layanan syariah dan 539 jaringan ATM.

4. PT. BRI Syariah

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan dan/atau BSB) merupakan bank umum yang beroperasi dengan prinsip syariah. Perseroan sebelumnya bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia yang menjalankan usaha konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur. Pada tahun 2009, penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Bukopin Tbk. ke dalam PT Bank Syariah Bukopin disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Sampai dengan akhir Desember 2019, Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 unit mobil kas keliling, dan 96 Kantor Layanan Syariah, serta 33 mesin ATM BSB.

5. PT. Bank Aceh Syariah

Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya

secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008 Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/61/KEP. GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank Aceh telah memiliki 480 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 90 Kantor Cabang Pembantu, 31 Kantor Kas, 19 Payment Point, 12 Mobil Kas dan 300-unit ATM dan 1 Unit CRM tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di Kota Medan. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

6. PT. Bank Tabungan Negara

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“Perseroan”) didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963, sejak tanggal 22 Juni 1963 nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi “Bank Tabungan Negara”. Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Perseroan diubah menjadi Perseroan Terbatas milik negara (Persero).

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan umum perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui surat No. 6/1350/DPbS tanggal 15 Desember 2004. Perseroan mulai

melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki 103 Kantor Cabang (termasuk 25 Kantor Cabang Syariah), 373 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 59 Kantor Cabang Pembantu Syariah), 254 Kantor Kas (termasuk 7 Kantor Kas Syariah), dan 2.086 jaringan ATM.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis RGEC

a. Analisis *risk profile* (profil risiko)

1) Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul ketika debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi tanggung jawab mereka terhadap perusahaan pembiayaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit *NPF* beserta hasil perhitungan dan grafiknya:

Tabel IV. 1
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (*NPF*)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$NPF 2,1\% - 3,5\%$
3	Cukup Sehat	$NPF 3,51\% - 5\%$
4	Kurang Sehat	$NPF 5,1\% - 8\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Adapun penjelasan mengenai kriteria tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu mengelola kualitas kredit sehingga sangat minim bermasalah.
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu mengelola kualitas kredit sehingga minim bermasalah.
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu mengatasi kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu mengatasi kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).
- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu mengatasi kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).

Tabel IV. 2
Daftar Perhitungan Analisis Risiko Kredit (NPF) Perbankan
Syariah di Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	Pembiayaan Bermasalah dalam Miliar Rupiah	Total Pembiayaan dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	9.030	189.789	4,76	Cukup Sehat
2018	6.597	202.298	3,26	Sehat
2019	7.263	225.146	3,23	Sehat
2020	7.713	246.532	3,13	Sehat
2021	7.713	246.532	3,13	Sehat

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel di atas menampilkan data mengenai pembiayaan bermasalah, total pembiayaan, rasio pembiayaan bermasalah, dan

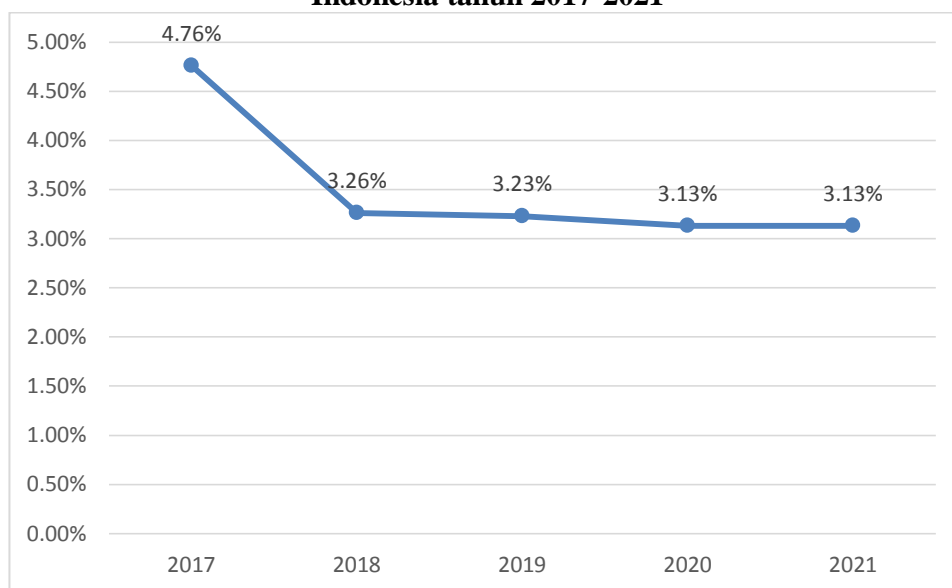
kriteria kesehatan pada periode tahun 2017 hingga 2021. Data tersebut memberikan gambaran mengenai risiko kredit atau risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan selama periode tersebut. Dalam tabel tersebut, dapat diamati bahwa jumlah pembiayaan bermasalah dalam miliar Rupiah mengalami fluktuasi selama periode yang disajikan. Pada tahun 2018, pembiayaan bermasalah mencapai 6.597 miliar Rupiah, sementara total pembiayaan mencapai 202.298 miliar Rupiah. Hal ini menghasilkan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 3,26%. Meskipun terdapat pembiayaan bermasalah, rasio tersebut masih dikategorikan sebagai "sehat" sesuai dengan kriteria yang digunakan.

Selanjutnya, pada tahun 2019 dan 2020, terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah menjadi 7.263 miliar Rupiah dan 7.713 miliar Rupiah secara berturut-turut. Namun, total pembiayaan juga meningkat selama periode tersebut, sehingga rasio pembiayaan bermasalah relatif stabil sekitar 3,2% - 3,3%. Perusahaan pembiayaan masih dapat mempertahankan kriteria "sehat" dalam menghadapi risiko kredit.

Kemudian, pada tahun 2020 dan 2021, jumlah pembiayaan bermasalah tetap sama sebesar 7.713 miliar Rupiah. Meskipun demikian, total pembiayaan meningkat menjadi 246.532 miliar Rupiah pada tahun 2020 dan 256.219 miliar Rupiah pada tahun 2021. Hal ini mengakibatkan penurunan rasio pembiayaan bermasalah menjadi 3,13% pada kedua tahun tersebut. Secara keseluruhan, perusahaan

pembiayaan dalam tabel ini berhasil menjaga kriteria kesehatan meskipun menghadapi risiko kredit atau risiko pembiayaan. Meskipun terdapat fluktuasi jumlah pembiayaan bermasalah, rasio pembiayaan bermasalah tetap berada pada kisaran yang dapat diterima.

Grafik IV. 1
Perkembangan Analisis Risiko Kredit (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021



Sumber: www.ojk.go.id

2) Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan menggunakan sumber dana yang tersedia atau aset likuid yang dapat diubah menjadi uang dengan mudah, tanpa mengganggu kelancaran operasional dan keadaan keuangan bank.

Rumus yang digunakan adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikuti ini tabel kriteria penetapan peringkat komposit FDR beserta hasil perhitungan dan grafiknya:

Tabel IV. 3
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Likuiditas (FDR)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Adapun penjelasan mengenai kriteria tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
- b) Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
- c) Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
- d) Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
- e) Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel IV. 4
Daftar Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas (FDR) Perbankan
Syariah di Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	Total Pembiayaan dalam Miliar Rupiah	Dana Pihak Ketiga dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	189.789	238.393	79,61	Sehat
2018	202.298	257.606	78,53	Sehat
2019	225.146	288.978	77,91	Sehat
2020	246.532	322.853	76,36	Sangat
2021	256.219	365.421	70,12	Sangat Sehat

Sumber: www.ojk.go.id

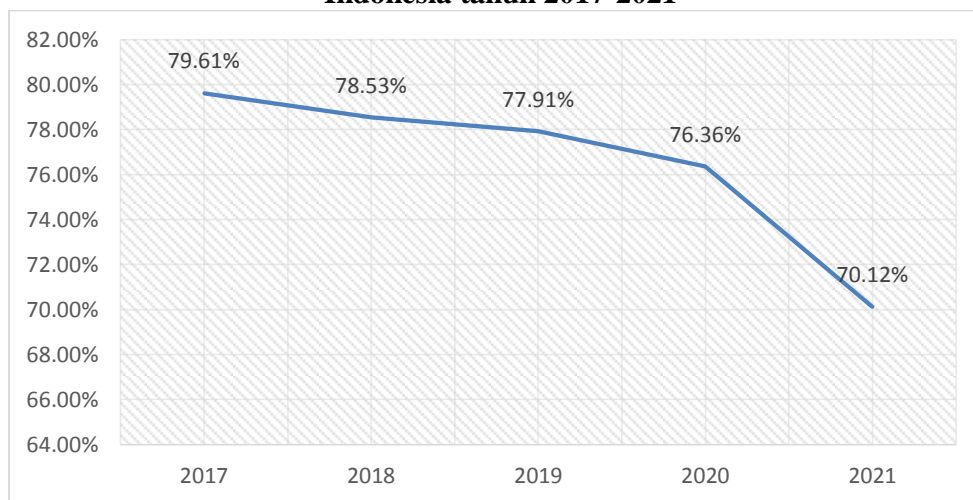
Tabel di atas menggambarkan data terkait total pembiayaan, dana pihak ketiga, rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, dan kriteria keuangan pada periode tahun 2017 hingga 2021. Data ini memberikan gambaran tentang likuiditas dan kesehatan keuangan bank selama periode yang ditunjukkan. Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah total pembiayaan dalam miliar Rupiah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, total pembiayaan mencapai 189.789 miliar Rupiah, sementara dana pihak ketiga mencapai 238.393 miliar Rupiah. Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada tahun tersebut sebesar 79,61%, yang mengindikasikan kondisi keuangan bank yang sehat.

Pada tahun 2018, total pembiayaan mencapai 202.298 miliar Rupiah, sementara dana pihak ketiga mencapai 257.606 miliar Rupiah. Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga pada tahun tersebut sebesar 78,53%, yang mengindikasikan kondisi keuangan bank yang sehat.

Selanjutnya, pada tahun 2019 dan 2020, terjadi peningkatan baik dalam total pembiayaan maupun dana pihak ketiga. Meskipun demikian, rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga relatif stabil sekitar 77-78%, yang tetap memenuhi kriteria keuangan yang sehat. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan dalam dana pihak ketiga menjadi 365.421 miliar Rupiah, sementara total pembiayaan mencapai 256.219 miliar Rupiah. Hal ini menghasilkan penurunan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga menjadi 70,12%. Rasio tersebut menunjukkan kondisi keuangan bank yang sangat sehat, di mana bank memiliki sumber dana yang mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan.

Secara keseluruhan, dari data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa bank berhasil mempertahankan kriteria keuangan yang sehat selama periode yang ditunjukkan. Meskipun terjadi fluktuasi dalam total pembiayaan dan dana pihak ketiga, rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga tetap dalam kisaran yang dapat diterima, menunjukkan likuiditas yang baik dan kesehatan keuangan yang terjaga.

Grafik IV. 2
Perkembangan Analisis Risiko Likuiditas (*FDR*) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021



Sumber: www.ojk.go.id

b. Analisis GCG (*Good Governance Government*)

Good Corporate Governance adalah suatu rangkaian aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terkait hak-hak dan tanggung jawab mereka. Dalam pengertian lain, *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengawasi operasional perusahaan. Berikut ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit GCG beserta hasil perhitungan dan grafiknya:

Tabel IV. 5
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit
Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1	Sangat Baik	< 1,5
2	Baik	1,5 – 2,5
3	Cukup Baik	2,5 – 3,5
4	Kurang Baik	3,5 – 4,5
5	Tidak Baik	≥ 4,5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Adapun penjelasan mengenai kriteria tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat baik sehingga dinilai sangat mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
- b) Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum baik sehingga dinilai mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
- c) Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup baik sehingga dinilai cukup mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
- d) Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang baik sehingga dinilai kurang mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
- e) Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak baik sehingga dinilai tidak mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.

Tabel IV. 6
Daftar Perhitungan Analisis
Good Corporate Governance (GCG) Perbankan Syariah di
Indonesia Tahun 2017-2021

Bank	Tahun	Peringkat	Kriteria
Bank Aceh Syariah	2017	3	Cukup Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
Bank Aladin	2017	-	
	2018	-	
	2019	-	
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
Bank Muamalat	2017	3	Cukup Baik
	2018	3	Cukup Baik

	2019	3	Cukup Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BCA Syariah	2017	1	Sangat Baik
	2018	1	Sangat Baik
	2019	1	Sangat Baik
	2020	1	Sangat Baik
	2021	1	Sangat Baik
BJB Syariah	2017	3	Cukup Baik
	2018	3	Cukup Baik
	2019	3	Cukup Baik
	2020	2	Baik
	2021	3	Cukup Baik
BPD Riau Kepri Syariah	2017	-	
	2018	-	
	2019	3	Cukup Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	2	Baik
BSI	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BTPN Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	2	Baik
Bukopin Syariah	2017	2	Baik
	2018	3	Cukup Baik
	2019	3	Cukup Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	3	Cukup Baik
Mega Syariah	2017	-	
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	1	Sangat Baik
	2021	2	Baik
NTB Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	-	
Panin Dubai Syariah	2017	3	Cukup Baik
	2018	2	Baik

	2019	2	Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	2	Baik
Victoria Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	-	

Tabel di atas menyajikan data peringkat bank-bank syariah berdasarkan kriteria kinerja mereka dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa bank yang peringkatnya tidak tersedia untuk tahun-tahun tertentu, yang ditandai dengan tanda hubung (-). Pertama, Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat 3 (Cukup Baik) pada tahun 2017, namun berhasil meningkatkan peringkatnya menjadi 2 (Baik) pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2017 hingga 2021. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja yang konsisten dari bank tersebut.

Selanjutnya, Bank Aladin tidak memiliki peringkat untuk tahun 2017, 2018, dan 2019. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, bank ini mendapatkan peringkat 2 (Baik), menunjukkan perbaikan kinerja yang signifikan. Bank Muamalat mendapatkan peringkat 3 (Cukup Baik) selama empat tahun berturut-turut, yaitu 2017 hingga 2019. Namun, bank ini berhasil meningkatkan peringkatnya menjadi 2 (Baik) pada tahun 2019 dan 2021. BCA Syariah, sebagai salah satu bank dengan peringkat tertinggi, mendapatkan peringkat 1 (Sangat Baik) dari tahun 2017 hingga 2021.

Hal ini menunjukkan konsistensi dalam kinerja yang sangat baik dari bank ini. BJB Syariah dan BPD Riau Kepri Syariah tidak memiliki

peringkat untuk tahun 2017 dan 2018. Namun, BJB Syariah berhasil mempertahankan peringkat 3 (Cukup Baik) dari tahun 2019 hingga 2021, sementara BPD Riau Kepri Syariah mengalami peningkatan peringkat dari 3 (Cukup Baik) pada tahun 2019 menjadi 2 (Baik) pada tahun 2021. BSI, BTPN Syariah, Bukopin Syariah, Mega Syariah, NTB Syariah, Panin Dubai Syariah, dan Victoria Syariah secara konsisten mendapatkan peringkat 2 (Baik) dari tahun 2019 hingga 2021, menunjukkan kinerja yang stabil dan baik dalam periode tersebut. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran tentang peringkat dan kinerja bank-bank syariah selama beberapa tahun terakhir. Peringkat ini dapat menjadi acuan penting bagi investor dan nasabah dalam memilih bank yang sesuai dengan kebutuhan dan kepercayaan mereka.

c. Earnings (*Rentabilitas*)

Penilaian faktor pendapatan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi perusahaan. Pengukuran profitabilitas mencakup evaluasi kinerja profitabilitas, sumber-sumber profitabilitas, keberlanjutan profitabilitas, dan manajemen profitabilitas. Pendapatan juga mengacu pada kemampuan sebuah bank dalam mengelola modal yang diinvestasikan ke dalam semua aset untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Pengukuran ROA dilakukan melalui perbandingan antara keuntungan bank sebelum pajak dengan total aset. Rumus rasio ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit ROA beserta hasil perhitungan dan grafiknya:

Tabel IV. 7
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Earnings (ROA)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 2\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0 < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Adapun penjelasan mengenai kriteria tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga menghasilkan laba yang sangat signifikan.
- b) Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga menghasilkan laba yang signifikan.
- c) Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga menghasilkan laba yang cukup.
- d) Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu

mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga dapat mengalami kerugian.

- e) Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga mengalami kerugian.

Tabel IV. 8
Daftar Perhitungan Analisis *Earnings* (ROA) Perbankan
Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

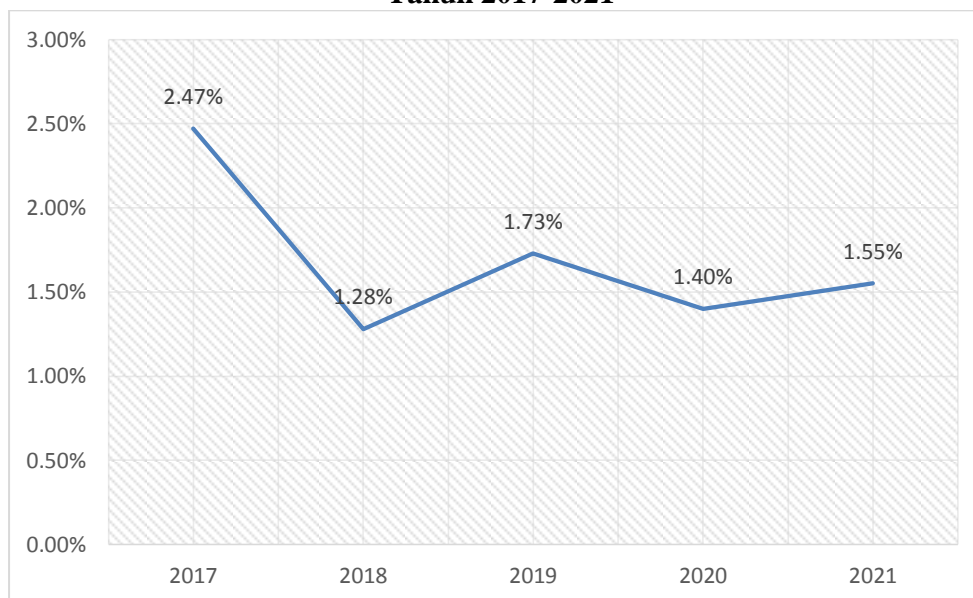
Tahun	Laba Sebelum Pajak dalam Miliar Rupiah	Total Aset dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	2.726	110.266	0,63	Cukup Sehat
2018	3.806	298.044	1,28	Sehat
2019	5.598	323.438	1,73	Sehat
2020	5.087	362.692	1,40	Sehat
2021	6.224	401.485	1,55	Sehat

Tabel di atas menunjukkan data tentang laba sebelum pajak dan total aset dalam miliar Rupiah pada tahun-tahun tertentu. Data ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal profitabilitas menggunakan rasio Return on Assets (ROA). ROA adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2017, laba sebelum pajak mencapai 2.726 Miliar Rupiah, sedangkan total Aset mencapai 110.266 miliar Rupiah. Berdasarkan perhitungan, rasio ROA pada tahun tersebut sebesar 0,63%. Dengan rasio tersebut perusahaan dapat dikategorikan sebagai “Sangat Sehat”.

Pada tahun 2018, laba sebelum pajak mencapai 3.806 miliar Rupiah, sedangkan total aset mencapai 298.044 miliar Rupiah. Berdasarkan perhitungan, rasio ROA pada tahun tersebut sebesar 1,28%. Dengan rasio tersebut, perusahaan dapat dikategorikan sebagai "Sehat".

Pada tahun 2019, terjadi peningkatan laba sebelum pajak menjadi 5.598 miliar Rupiah, sementara total aset juga meningkat menjadi 323.438 miliar Rupiah. Hal ini menghasilkan rasio ROA sebesar 1,73%, yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang "Sehat". Pada tahun 2020, laba sebelum pajak mencapai 5.087 miliar Rupiah, dan total aset mencapai 362.692 miliar Rupiah. Dengan rasio ROA sebesar 1,40%, perusahaan juga dapat dikategorikan sebagai "Sehat". Tahun 2021 menunjukkan peningkatan laba sebelum pajak menjadi 6.224 miliar Rupiah, dengan total aset mencapai 401.485 miliar Rupiah. Dengan rasio ROA sebesar 1,55%, kinerja keuangan perusahaan tetap dalam kategori "Sehat".

Grafik IV. 3
Perkembangan Analisis *Earnings (ROA)* Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2021



Sumber: www.ojk.go.id

d. *Capital (Permodalan)*

Penilaian faktor modal atau permodalan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah bank memiliki modal operasional yang cukup. Ketersediaan modal yang memadai dan sesuai dengan standar diharapkan dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh bank jika terjadi krisis.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit CAR beserta hasil perhitungan dan grafiknya:

Tabel IV. 9
Kriteria Penetapan *Capital* (CAR) Perbankan
Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 15\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Adapun penjelasan mengenai kriteria tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
- b) Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
- c) Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
- d) Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
- e) Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.

Tabel IV. 10
Daftar Perhitungan Analisis *Capital* (CAR) Perbankan
Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Modal dalam Miliar Rupiah	ATMR dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	31.105	173.695	17,91	Sangat Sehat
2018	36.764	180.300	20,39	Sangat Sehat
2019	40.715	197.727	20,59	Sangat Sehat
2020	46.854	216.547	21,64	Sangat Sehat
2021	50.661	197.057	25,71	Sangat Sehat

Tabel di atas menunjukkan data mengenai modal dan rasio kecukupan modal operasional bank selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2021. Data tersebut mencakup jumlah modal dalam miliar Rupiah, ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dalam miliar Rupiah, serta rasio kecukupan modal dalam persentase.

Pada tahun 2017, bank memiliki modal sebesar 31.105 miliar Rupiah dan ATMR sebesar 173.695 miliar Rupiah. Rasio kecukupan modal bank mencapai 17,91%, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat.

Pada tahun 2018, bank memiliki modal sebesar 36.764 miliar Rupiah dan ATMR sebesar 180.300 miliar Rupiah. Rasio kecukupan modal bank mencapai 20,39%, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat.

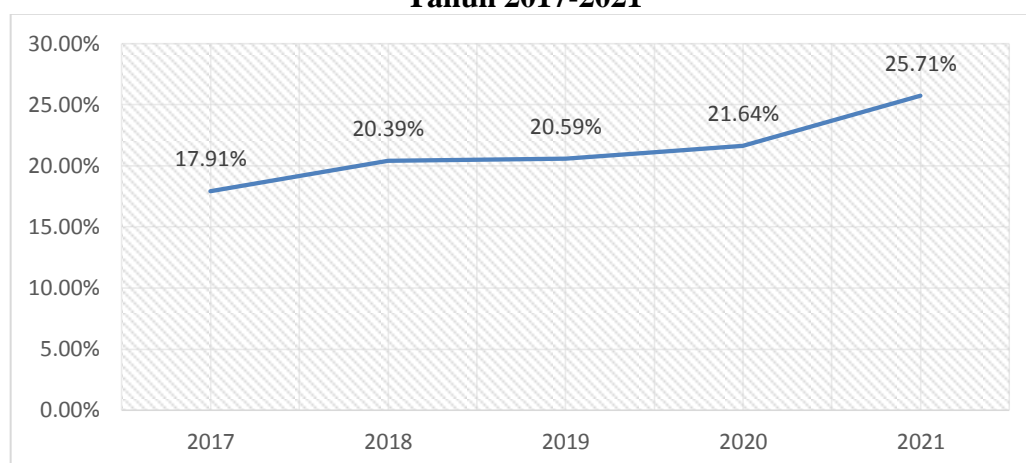
Selanjutnya, pada tahun 2019, modal bank mengalami peningkatan menjadi 40.715 miliar Rupiah, sementara ATMR juga meningkat menjadi 197.727 miliar Rupiah. Rasio kecukupan modal bank tetap tinggi dengan persentase sebesar 20,59%, menunjukkan

keberlanjutan kecukupan modal yang sangat sehat. Pada tahun 2020, bank terus meningkatkan modalnya menjadi 46.854 miliar Rupiah, dan ATMR mencapai 216.547 miliar Rupiah. Rasio kecukupan modal bank juga meningkat menjadi 21,64%, menunjukkan peningkatan dalam kecukupan modal operasional.

Pada tahun 2021, bank mengalami peningkatan signifikan dalam modal, mencapai 50.661 miliar Rupiah, sementara ATMR menurun menjadi 197.057 miliar Rupiah. Namun, rasio kecukupan modal bank meningkat menjadi 25,71%, menandakan bahwa bank tersebut tetap memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan kinerja bank dalam hal permodalan dan rasio kecukupan modal selama lima tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa bank telah menjaga kecukupan modal operasionalnya dalam kisaran yang sangat sehat, yang akan memberikan perlindungan dan ketahanan saat menghadapi potensi krisis atau tantangan di masa depan.

Grafik IV. 4
Perkembangan Analisis *Capital* (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021



2. Analisis Kesehatan Bank dengan ROA dan CAR

Tabel IV. 11
(ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak dalam Miliar Rupiah	Total Aset dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)
2017	2.726	110.266	0,63
2018	3.806	298.044	1,28
2019	5.598	323.438	1,73
2020	5.087	362.692	1,40
2021	6.224	401.485	1,55

Dari tabel ROA perbankan syariah di Indonesia yang diatas, dapat dilihat kondisi Kesehatan Bank perbankan berdasarkan rasio ROA. Pada tahun 2017, ROA sebesar 0,63%, yang masuk dalam kategori “Sangat Sehat”. Pada tahun 2018, ROA sebesar 1,28%, yang masuk dalam kategori “Sehat”. Meskipun rasio tersebut relatif rendah, perbankan masih dapat menghasilkan keuntungan yang positif dari aset mereka. Kemudian, rasio ROA meningkat pada tahun 2019 menjadi 1,73%. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah dengan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2020, meskipun laba sebelum pajak sedikit menurun menjadi 5.087 miliar Rupiah, perbankan masih mempertahankan tingkat ROA sebesar 1,40%, menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.

Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari aset yang dimiliki, menunjukkan kestabilan dan kemampuan dalam menghadapi risiko. Secara keseluruhan, analisis terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi kesehatan bank terlihat dalam periode 2017 hingga 2021. Rasio ROA yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan

stabil. Sedangkan analisis CAR pada perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 12
Capital (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Modal dalam Miliar Rupiah	ATMR dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)
2017	31.105	173.695	17,91
2018	36.764	180.300	20,39
2019	40.715	197.727	20,59
2020	46.854	216.547	21,64
2021	50.661	197.057	25,71

Pada tahun 2017, CAR sebesar 17.91%, menunjukkan bahwa perbankan memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat. Pada tahun 2018, CAR sebesar 20,39%, menunjukkan bahwa perbankan memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat. Meskipun tidak mencapai tingkat yang sangat tinggi, bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang mungkin terjadi.

Tahun 2019 dan 2020, CAR perbankan syariah tetap berada dalam kategori sehat dengan persentase CAR masing-masing sebesar 20,59% dan 21,64%. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam kecukupan modal operasional perbankan. Pada tahun 2021, meskipun terjadi penurunan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) menjadi 197.057 miliar Rupiah, bank masih mampu meningkatkan modal menjadi 50.661 miliar Rupiah. Akibatnya, rasio CAR meningkat tajam menjadi 25,71%, menandakan bahwa bank tetap memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat dan memadai untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Secara keseluruhan, analisis terhadap tabel CAR perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa

kondisi kesehatan bank dalam periode yang 2017 sampai dengan tahun 2021. Rasio CAR yang konsisten dalam kategori sehat dan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai untuk menghadapi risiko. Namun, penting untuk terus memonitor dan mengelola risiko dengan baik guna mempertahankan stabilitas keuangan perbankan syariah di masa depan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis metode RGEC, tingkat kesehatan bank pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021 dapat dilihat dari:

1. NPF memperoleh tren kriteria “sehat” pada tahun 2017-2021 meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini, perusahaan pembiayaan telah berhasil menjaga kriteria kesehatan dengan tetap memantau risiko kredit dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah. Upaya dalam menerapkan praktik manajemen risiko yang baik serta melakukan analisis yang cermat terhadap debitur dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.
2. FDR memperoleh kriteria “Sehat dan Sangat Sehat” Hal ini menunjukkan bahwa bank berhasil menjaga likuiditas yang baik selama periode yang ditunjukkan. Dengan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang tetap dalam kisaran yang dapat diterima, bank dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Selain itu, pertumbuhan yang konsisten dalam total

pembiayaan dan dana pihak ketiga juga menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan mendukung pertumbuhan bisnisnya. Keberhasilan bank dalam menjaga likuiditas dan kesehatan keuangan ini merupakan indikator positif bagi keberlanjutan dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap bank tersebut.

3. GCG menunjukkan kriteria “Sehat”, hal ini disebabkan oleh penerapan yang efektif dari prinsip-prinsip GCG yang relevan. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dengan baik cenderung memiliki manajemen yang kompeten dan transparan, serta memiliki sistem pengendalian yang kuat. Penerapan GCG yang sehat dapat menghasilkan beberapa dampak positif. Ini berarti perusahaan secara terbuka memberikan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kinerja keuangan, praktik bisnis, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, GCG yang sehat dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan.
4. ROA memperoleh kriteria “Sehat dan Sangat Sehat” hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun, perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya secara efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan. Kinerja keuangan yang "Sehat" hingga "Sangat Sehat" juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki

manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya dan risiko, serta mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di pasar. Hal ini mencerminkan keunggulan kompetitif dan potensi pertumbuhan yang kuat bagi perusahaan tersebut.

5. CAR memperoleh kriteria “Sangat Sehat” Hal ini menunjukkan bahwa bank berhasil mempertahankan tingkat kecukupan modal operasional yang sangat sehat selama lima tahun terakhir. Kecukupan modal yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki kapasitas yang memadai untuk menanggung risiko yang mungkin terjadi dan melindungi kepentingan nasabah serta pemegang saham. Selain itu, peningkatan modal secara konsisten dari tahun ke tahun juga menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memperkuat modal operasionalnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menjalankan penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan oleh Panduan Penulisan Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk memastikan keobjektifan dan kesistematikan hasil yang diperoleh. Meskipun demikian, peneliti juga mengakui bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, meskipun upaya telah dilakukan untuk meminimalkan dampak keterbatasan tersebut terhadap makna dari hasil penelitian.

Salah satu keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman. Peneliti menyadari bahwa tidak mungkin menguasai seluruh aspek yang relevan dalam

bidang penelitian ini, namun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terperinci.

Selain itu, terdapat juga keterbatasan dalam hal waktu dan dana yang mempengaruhi jalannya penelitian. Waktu yang terbatas mengharuskan peneliti untuk membatasi cakupan penelitian dan mungkin tidak dapat melibatkan semua variabel yang diinginkan. Keterbatasan dana juga dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk penelitian, seperti akses terhadap data dan informasi yang terkait dengan perbankan syariah di Indonesia, terutama dalam laporan keuangan. Meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti telah berusaha untuk menjaga kualitas penelitian dan memperoleh hasil yang bermakna. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan perkembangan bidang terkait, meskipun belum menjangkau seluruh aspek yang mungkin ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah di Indonesia, dan teori yang dikemukakan oleh Toto Pribadi langkah yang perlu kita lakukan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain menetapkan tujuan dan konteks analisis, mengumpulkan semua data yang diperlukan, melakukan proses data, melakukan analisis serta interpretasi terhadap data yang telah di proses sebelumnya, membuat kesimpulan berupa laporan, melakukan tindak lanjut dari kesimpulan yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perbankan syariah selama periode 2017 hingga tahun 2021 cenderung sehat. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kecukupan modal yang relatif sehat. Rasio CAR yang konsisten dalam kategori sehat dan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai untuk menghadapi risiko. Namun, tetap diperlukan pemantauan dan pengelolaan risiko yang baik untuk menjaga stabilitas keuangan di masa depan.

Sementara itu, rasio ROA yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan stabilitas keuangan perbankan syariah dan kemampuan mereka dalam menghadapi risiko. Berdasarkan analisis terhadap kesehatan bank menggunakan metode RGEC menunjukkan kondisi keuangan yang sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap perbankan syariah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah dapat mempertahankan kecukupan modal yang memadai: Meskipun rasio CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal yang sehat, penting bagi perbankan syariah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kecukupan modal. Ini akan membantu perbankan dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.
2. Perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dengan memperbaiki proses internal, mengadopsi teknologi yang tepat, dan mengelola biaya dengan baik. Ini akan membantu meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan.
3. Perbankan syariah dapat memperkuat posisi mereka dengan aktif terlibat dalam inisiatif industri dan beradaptasi dengan perubahan regulasi. Ini akan membantu perbankan syariah berada pada garis depan perkembangan industri dan meningkatkan citra perbankan syariah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan dan Windari, "Peran Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Syariah" , *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 6., No.1., 2023.
- Asiyah, Binti Nur, "*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*", Yogyakarta: Teras, 2014
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE Gajah Mada, 2010.
- Bank Indonesia, "*Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*". 2012.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 "*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*".
- Christon Simanjuntak, Farida Titik, Wiwin Aminah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)" *Jurnal e-Proceeding of Management*, Voume 4, No. 02 Agustus 2017.
- Dwi Swikyono, "*Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Edi Susilo, "*Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syari'ah*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Erika Amelia, Astiti Chandra, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEK". (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, Vol 6 (2) oktober 2018. UIN Syarif Hidayatulah, 2018.
- Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa, "*Akuntansi Pengantar I*", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Penggunaan Metode Rgec, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35 No. 2, Juni 2016.
- Iman Supratman, "*Analisis Laporan Keuangan*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Ilmi, 2006.
- Jumingan, "*Analisis Laporan Keuangan*", Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” ,Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009.
- Mamduh & Abdul Halim, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- M. Fauzan, dkk., 2021, “Analsis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk”. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol (6), No. 3, 2021.
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Mutia Kurnia Sari, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018”, *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, Volume 3, No. 1, Maret 2021.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rina Marlina, Medina Almunawwaroh, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 1, Januari 2018.
- S. Munawir, “*Analisa Laporan Keuangan*”, Yogyakarta: Liberty, 2019.
- Sochib, “*Pengantar Akuntansi I*”, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sofyan Syafri Harahap, “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Sofyan Syafri Harahap, “*Analisis Kritis Laporan Keuangan*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Edisi CET I*”, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*”, Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Sugiyono, “*Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*”, Bandung, CV Alfabeta, 2013.

Toto Prihadi, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Gramedia Pustaka Utama, 2019).

Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”, dalam *Jurnal EMBA*, No. 4, Desember 2015.

Zaki Baridwan, “*Intermediate Accounting*”, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Ananda Siregar
2. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 05 Agustus 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl. Danau Singkarak Gg. Mesjid,
Wek. V, Kec. Padangsidimpuan
Selatan
6. Email : putriananda0508@gmail.com
7. No. Handphone : 0852-6159-0408

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200222 Padangsidimpuan (2007-2013)
2. SMP Negeri 6 Padangsidimpuan (2013-2016)
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2016-2019)

III. MOTTO HIDUP

“Selalu Libatkan Allah Disetiap Urusanmu”

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

Daftar nama-nama Bank Umum Syariah :

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Syariah Indonesia
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Aladin Syariah
5.	PT. Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten (BJB)
7.	PT. Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
9.	PT. Bank BCA Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)
11.	PT. Bank Aceh Syariah
12.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
13.	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran 2

Data Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Profitabilitas (ROA) %
2017	2,47
2018	1,28
2019	1,73
2020	1,40
2021	1,55

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran 3 : Hasil Penelitian

**Tabel
Risiko Kredit NPF**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah dalam Miliar Rupiah	Total Pembiayaan dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	9.030	189.789	4,76%	Cukup Sehat
2018	6.597	202.298	3,26%	Sehat
2019	7.263	225.146	3,23%	Sehat
2020	7.713	246.532	3,13%	Sehat
2021	7.713	246.532	3,13%	Sehat

**Tabel
Risiko Likuiditas (FDR)**

Tahun	Total Pembiayaan dalam Miliar Rupiah	Dana Pihak Ketiga dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	189.789	238.393	79,61%	Sehat
2018	202.298	257.606	78,53%	Sehat
2019	225.146	288.978	77,91%	Sehat
2020	246.532	322.853	76,36%	Sehat
2021	256.219	365.421	70,12%	Sangat Sehat

**Tabel
Risiko Earnings (ROA)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak dalam Miliar Rupiah	Total Aset dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	2.726	110.266	0,63%	Cukup Sehat
2018	3.806	298.044	1,28%	Sehat
2019	5.598	323.438	1,73%	Sehat
2020	5.087	362.692	1,40%	Sehat
2021	6.224	401.485	1,55%	Sehat

**Tabel
Penetapan Capital (CAR)**

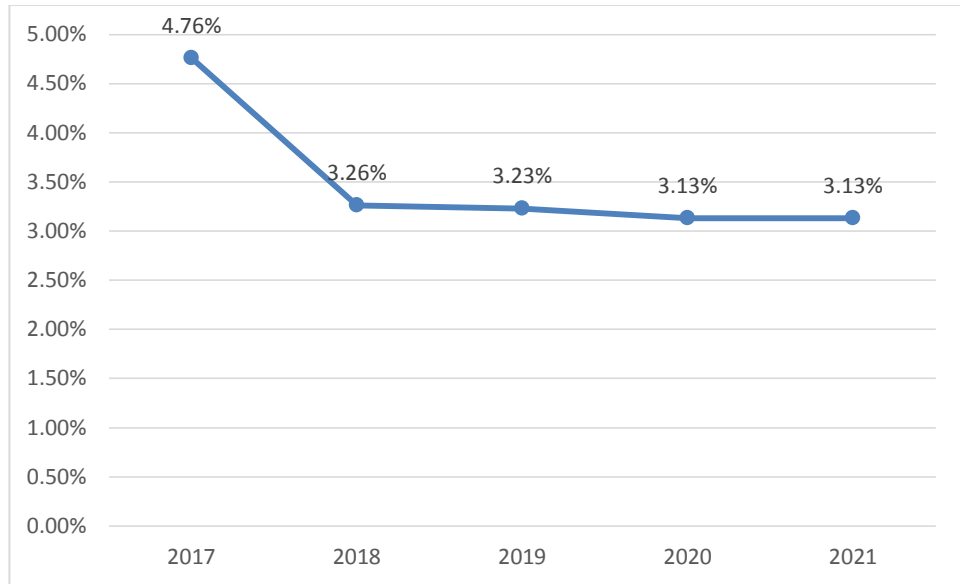
Tahun	Modal dalam Miliar Rupiah	ATMR dalam Miliar Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2017	31.105	173.695	17,91%	Sangat Sehat
2018	36.764	180.300	20,39%	Sangat Sehat
2019	40.715	197.727	20,59%	Sangat Sehat
2020	46.854	216.547	21,64%	Sangat Sehat
2021	50.661	197.057	25,71%	Sangat Sehat

Tabel
Good Corporate Governance (GCG)

Bank	Tahun	Peringkat	Kriteria
Bank Aceh Syariah	2017	3	Cukup Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
Bank Aladin	2017	-	
	2018	-	
	2019	-	
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
Bank Muamalat	2017	3	Cukup Baik
	2018	3	Cukup Baik
	2019	3	Cukup Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BCA Syariah	2017	1	Sangat Baik
	2018	1	Sangat Baik
	2019	1	Sangat Baik
	2020	1	Sangat Baik
	2021	1	Sangat Baik
BJB Syariah	2017	3	Cukup Baik
	2018	3	Cukup Baik
	2019	3	Cukup Baik
	2020	2	Baik
	2021	3	Cukup Baik
BPD Riau Kepri Syariah	2017	-	
	2018	-	
	2019	3	Cukup Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	2	Baik
BSI	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	2	Baik
BTPN Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	2	Baik
Bukopin Syariah	2017	2	Baik

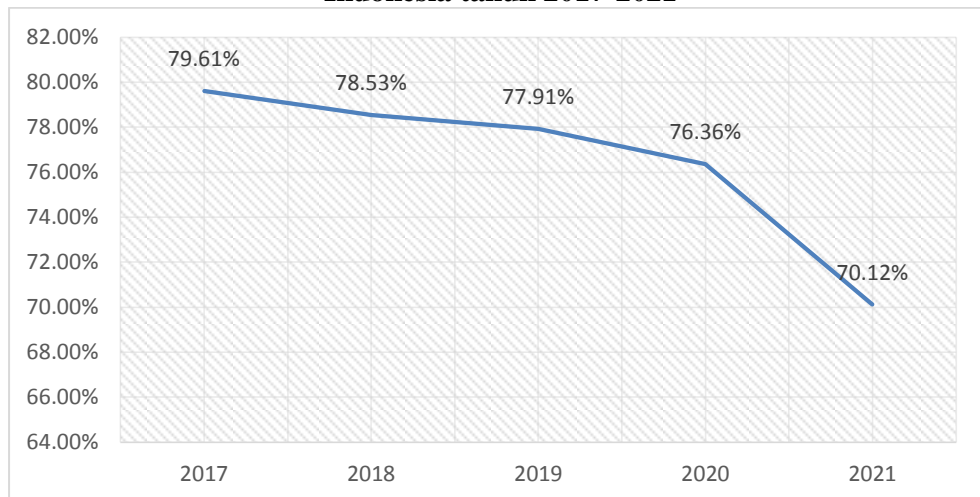
	2018	3	Cukup Baik
	2019	3	Cukup Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	3	Cukup Baik
Mega Syariah	2017	-	
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	1	Sangat Baik
	2021	2	Baik
NTB Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	-	
Panin Dubai Syariah	2017	3	Cukup Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	3	Cukup Baik
	2021	2	Baik
Victoria Syariah	2017	2	Baik
	2018	2	Baik
	2019	2	Baik
	2020	2	Baik
	2021	-	

Grafik IV. 5
Perkembangan Analisis Risiko Kredit (*NPF*) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021



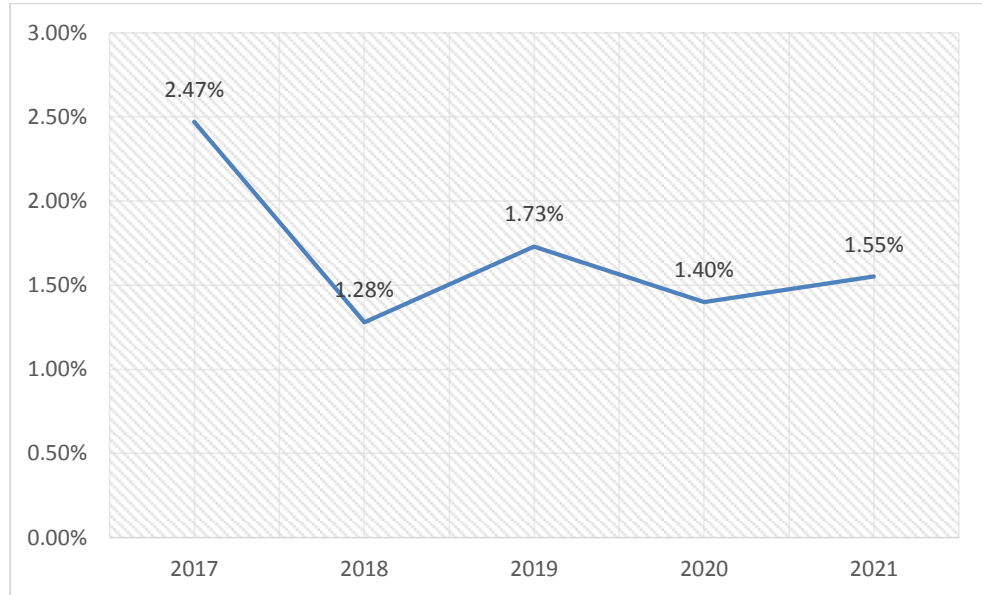
Sumber: www.ojk.go.id

Grafik IV. 6
Perkembangan Analisis Risiko Likuiditas (*FDR*) Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021



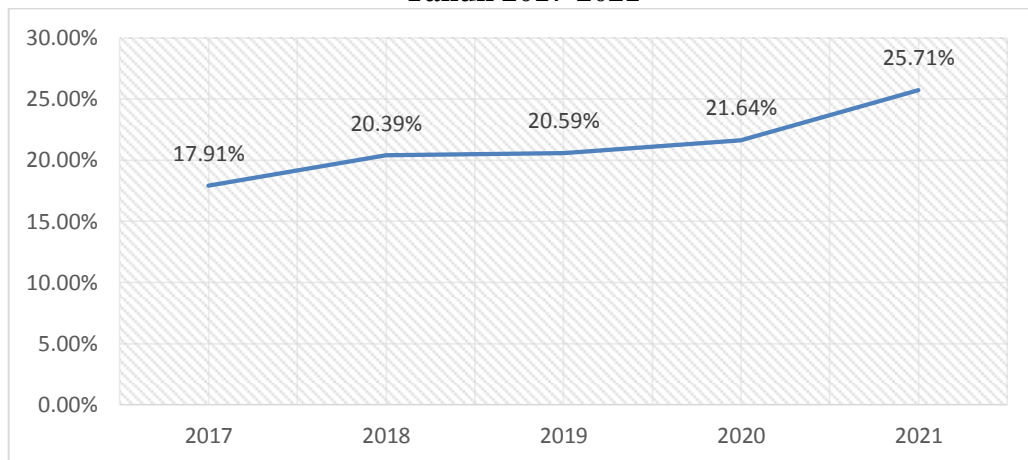
Sumber: www.ojk.go.id

Grafik IV. 7
Perkembangan Analisis *Earnings* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2021



Sumber: www.ojk.go.id

Grafik IV. 8
Perkembangan Analisis *Capital* (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2017-2021



Sumber: www.ojk.go.id